

Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Budi Satria ✉

Universitas Dian Nusantara, Jakarta

DOI : <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.22>

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Variabel yang akan dijelaskan adalah program pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi dan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa dan 30 mahasiswi dari prodi Pendidikan Ekonomi yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa sebenarnya keenam faktor tersebut dianggap penting oleh mahasiswa, hanya saja faktor pengusahaan materi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan dunia kerja dianggap masih kurang oleh mahasiswa.

Kata Kunci :

Kewirausahaan, Generasi Muda, Jakarta, Universitas

Abstract : The research method used is a survey method, namely research that takes a sample from a population and uses a questionnaire as the main data collection tool. The variables to be explained are entrepreneurship education programs in universities and student interest in the world of entrepreneurship. The total population in this study were 30 students and 30 female students from the Economic Education study program who had already received entrepreneurship courses. Based on the results of the above research, it can be seen that in fact the six factors are considered important by students, it's just that the factors of material management and the suitability of the material to the needs of the world of work are considered to be still lacking by students..

Keywords : Entrepreneurship, Young Generation, Jakarta, University.

✉ Corresponding Author :

E-mail address: budi.satria@undira.ac.id (Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat)

"Received 20 December 2020, Accepted 10 Januari 2021, Published 20 January 2021"



Copyright (c) 2021 Budi Satria

1. Pendahuluan

Permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung salah satunya adalah karena meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Bertambahnya jumlah pencari kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja (Ika Nur Pratiwi, Setho Hadisuyatmana, Sylvia Dwi Wahyuni & Tri Siwi Agustina, 2018). Hal ini akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik.

Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat diolah dan dikembangkan baik dari segi kekayaan hasil bumi, budaya maupun keindahan alamnya, akan tetapi dengan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia belum mampu mengentaskan Indonesia dari permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Indonesia sangat membutuhkan keberadaan para wirausaha dalam skala besar, karena kelompok inilah yang akan mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi di era pasar bebas (Hendrajayai, 2018). Tujuan kegiatan dari wirausaha yakni menghasilkan barang atau memberikan jasa dengan memperoleh keuntungan untuk mengembangkan aktivitas bisnisnya (Apriana H. J. Fanggal, 2020). Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Dhikrul Hakim, 2012).

Oleh sebab itu pengembangan dunia *entrepreneur* merupakan sebuah jawaban terhadap semakin besarnya ketimpangan antara pertumbuhan penduduk serta besarnya jumlah penduduk usia produktif yaitu sekitar 89 juta dengan besarnya serapan tenaga kerja (Untari, 2014). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada per Februari tahun 2013 mencapai 175 juta bertambah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 172 juta. Jumlah penduduk yang bekerja per Februari tahun 2013 mencapai 114 juta meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 112 juta (BPS, 2013). Walaupun tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 7,6 juta bulan Februari tahun 2012 menjadi 7,1 juta pada bulan Februari tahun 2013, tetapi hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk usia produktif yang belum sepenuhnya terserap pada dunia kerja. Diakui memang akan sangat sulit untuk menciptakan kondisi dimana semua penduduk usia produktif dapat 100 persen terserap di dunia kerja. Dengan demikian

mengembangkan *entrepreneurship* merupakan sebuah peluang pengembangan diri dan salah satu solusi dalam pemecahan masalah tersebut (Untari, 2014). Menurut Rutherford dan Holt dalam (Sugiharti, 2018) Perilaku kewirausahaan dalam organisasi, bagaimanapun, merupakan hasil dari proses yang kompleks di mana faktor lingkungan dan organisasi memiliki peran dalam menciptakan peluang bagi orang atau kelompok orang dalam organisasi.

Perkembangan dunia *entrepreneur* harus selalu diiringi dengan perkembangan teknologi serta inovasi – inovasi baru setiap saat. Perubahan yang cepat dan signifikan di bidang teknologi, telekomunikasi, dan digitalisasi di era industri 4.0 telah menjadi sebuah keniscayaan termasuk di dunia perguruan tinggi (Muhammad Hasdar & Melly Fera dan Muhammad Syaifulloh, 2019). Perkembangan teknologi dapat mencakup semua aspek dalam kehidupan, baik aspek produksi, komunikasi, infrastruktur, pertahanan, manufaktur dan lain sebagainya. Dengan demikian perpaduan dunia *entrepreneur* dengan memaksimalkan teknologi untuk memunculkan sebuah inovasi – inovasi baru merupakan sebuah kombinasi yang dapat menguntungkan dunia usaha (Derwanto, 2013). *Entrepreneur* berupaya mengimplementasikan penemuannya sehingga disukai publik, namun seorang inventor lebih menyukai menemukan atau menciptakan sesuatu. Peningkatan kepedulian sosial mahasiswa erat kaitannya dengan dampak yang diberikan (Maman Sulaeman, 2018). Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan *impact entrepreneur* yang mampu memiliki peranan dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat (Dian Rustyawati, 2020).

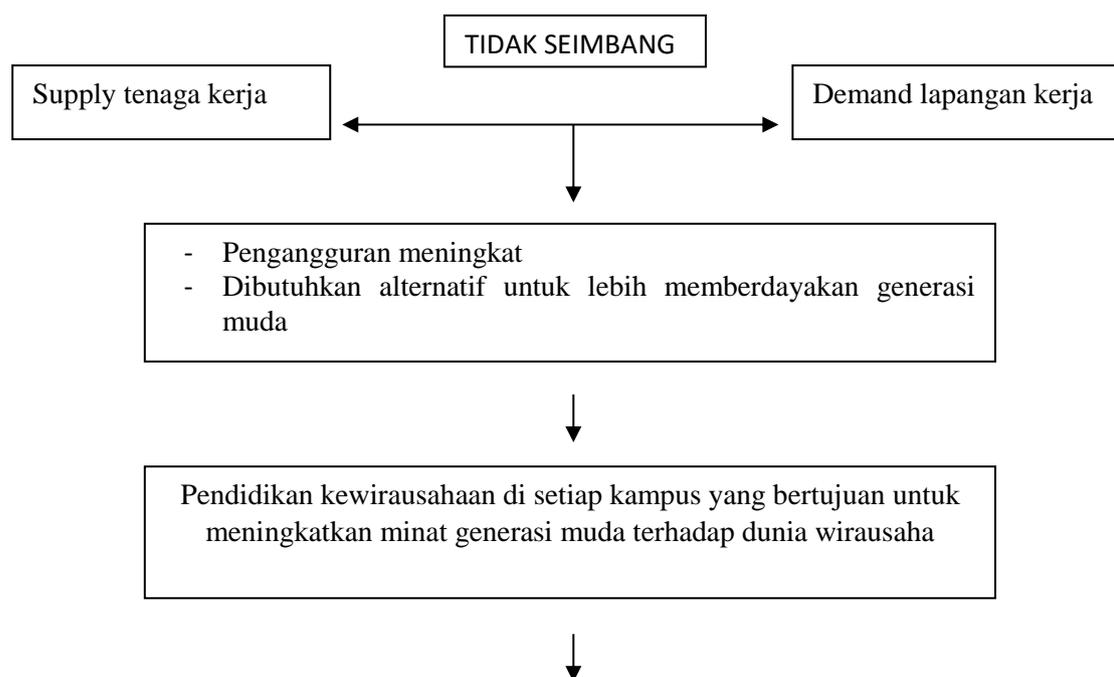
Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh para pengambil kebijakan. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berimplikasi terhadap lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, mengingat semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja baru yang memasuki pasar kerja. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap bidang wirausaha. Melalui penggalakan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa, dengan meningkatnya jumlah wirausaha di Indonesia akan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan permasalahan terkait hal tersebut. Salah satu bentuk sosialisasi tentang kewirausahaan dilakukan melalui sektor pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting bagi peneliti untuk memetakan dan mengidentifikasi persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah

kewirausahaan usaha untuk mengenalkan dan memotivasi mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha dengan studi kasus pada mahasiswa Universitas X di Jakarta Timur.

2. Kerangka Pemikiran

Wirausaha adalah jawaban dari ketidakseimbangan antara *supply* jumlah tenaga kerja dengan *demand* lapangan kerja. Wirausaha adalah sikap mental yang berani menanggung risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri (A. Rusdiana, 2018). Mahasiswa sebagai refleksi dari generasi muda adalah salah satu pihak yang akan mendapat dampak dari ketidakseimbangan tersebut, oleh sebab itu di setiap kampus dikenalkan dunia kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Sebagaimana dalam (M. Rudi Irwansyah & Lulup Endah Tripalupi, 2018), berwirausaha merupakan peluang yang menjamin bagi seorang sarjana untuk memiliki penghasilan sendiri dan membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Perilaku, watak, pola berpikir dan cara kerja atau secara umum dikatakan sebagai *personal competence* sudah harus diprogram semenjak masa kanak-kanak sebelum memasuki bangku kuliah. (Salim Al Idrus, 2012). Tetapi ketidakmampuan untuk keluar dari zona aman seringkali membelenggu generasi muda sehingga kurang minat untuk mengembangkan dunia wirausaha tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi preferensi dan preferensi mahasiswa dan mahasiswi terhadap mata kuliah kewirausahaan tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Penelitian : mengidentifikasi persepsi dan preferensi mahasiswa dan mahasiswi terhadap mata kuliah kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dan permasalahan yang telah disebutkan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa Universitas X di Jakarta Timur terhadap mata kuliah kewirausahaan.
2. Mengidentifikasi preferensi mahasiswa Universitas X di Jakarta Timur terhadap mata kuliah kewirausahaan.

Mendeterminasikan perbedaan persepsi dan preferensi mahasiswa dan mahasiswi Universitas X di Jakarta Timur.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Variabel yang akan dijelaskan adalah program pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi dan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa dan 30 mahasiswi dari prodi Pendidikan Ekonomi yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Karena jumlah populasi relatif kecil maka jumlah sampel yang diambil secara random. Sehingga metode pemilihan sampel menggunakan metode Accidental Sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai.

Instrumen penelitian terdiri beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1. Instrumen untuk mengukur persepsi mahasiswa. Persepsi mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan merupakan penilaian berdasarkan hasil penterjemahan para mahasiswa terhadap proses pembelajaran kewirausahaan yang diikuti. Dimensi yang diukur adalah meliputi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan manfaat yang dirasakan.
2. Instrumen untuk mengukur preferensi mahasiswa. Preferensi mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan dengan cara mengurutkan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari beberapa pilihan mata kuliah dan tujuan setelah menyelesaikan kuliah.

Kedua instrumen tersebut berbentuk *checklist* dengan menggunakan skala Likert 5-poin.

Data yang dihasilkan akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Adapun urutan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasi jawaban responden.
2. Mengkategorikan jawaban responden baik aspek persepsi maupun preferensi mahasiswa dalam kategori sangat kurang, kurang, sedang, baik dan sangat baik.
3. Mendeterminasikan persepsi dan preferensi antara mahasiswa (laki-laki) dan mahasiswa (wanita).

Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada 60 responden prodi FIPPS maka dapat dilihat profil responden sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Laki - laki			Perempuan		
	6	8	10	6	8	10
Semester	9	21	0	3	20	7
Tempat Tinggal	Jak Bar : 0			Jak Bar : 1		
	Jak Sel : 9			Jak Sel : 7		
	Jak Ut : 0			Jak Ut : 0		
	Jak Tim : 8			Jak Tim : 21		
	Kepulauan : 3			Kepulauan : 0		
	Lainnya : 10			Lainnya : 1		
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	Wirausaha : 3			Wirausaha : 7		
	Bukan wirausaha : 27			Bukan wirausaha : 23		

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang digunakan sebagai responden mayoritas berasal dan bertempat tinggal di Jakarta Timur (Perempuan) dan bertempat tinggal di luar DKI Jakarta (Laki - laki). Dan jika dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua baik responden laki - laki maupun perempuan mayoritas adalah bukan wirausaha.

3. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil tabulasi data hasil kuesioner tentang persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewirausahaan.

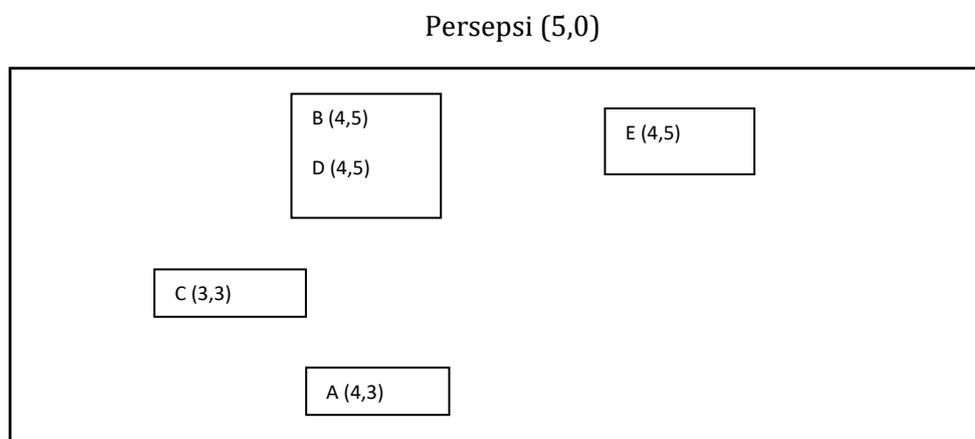
Table 2. Persepsi dan Preferensi Mahasiswi

Uraian	Persepsi	Preferensi	GAP (Pe- Pr)	Tki
A Konten materi	4	3	1	133,33
B Kegiatan praktek	4	5	-1	80
C Waktu perkuliahan	3	3	0	100
D Bedah kasus pengusaha mandiri	4	5	-1	80
E Penguasaan materi	5	2	3	250
F Kesesuaian materi dengan kebutuhan	5	2	3	250
Sum	25	20	5	893,33
C-Line	5	4	1	178,67

Sumber : Data diolah (2019)

Data tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk bagan, sebagai berikut.

Bagan 1. IPA Eksisting Customer



Preferensi

(4,0)

Sumber : Data diolah (2019)

Keterangan:

- a) Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, termasuk unsur-unsur yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan sehingga mengecewakan/tidak puas.
- b) Menunjukkan unsur pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- c) Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi mahasiswa. Pelaksanaannya oleh universitas biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- d) Menunjukkan faktor yang kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

Dengan demikian terlihat bahwa faktor konten materi dan kegiatan praktek menjadi mempengaruhi minat mahasiswa yang dianggap sangat penting, namun pengampu mata kuliah Kewirausahaan saat ini belum melaksanakannya sesuai dengan mahasiswa pelanggan sehingga mengecewakan/tidak puas. Mengenai tujuan kewirausahaan begitu pun dalam (Fauzan, 2019), sejalan dengan diskripsi mata kuliah kewirausahaan Program Studi Manajemen Unihaz, yaitu bertujuan agar dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studinya dan mempersiapkan dengan pemahaman-pemahaman praktis.

Sedangkan faktor waktu dan bedah kasus menjadi unsur pokok yang telah berhasil dilaksanakan sehingga harus dipertahankannya, dan saat ini keduanya dianggap sangat penting dan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha. Dan faktor pemahaman terhadap materi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan posisi D, yang artinya bahwa kedua faktor ini kurang penting bagi mahasiswa dan kedua faktor ini masih dinilai rata-rata.

Table 3. Persepsi dan Preferensi Mahasiswa FIPPS

Uraian	Persepsi	Preferensi	GAP (Pe- Pr)	Tki
A Konten materi	3	3	0	100
B Kegiatan praktek	3	4	-1	75
C Waktu perkuliahan	4	5	-1	80
D Bedah kasus pengusaha mandiri	3	4	-1	75
E Penguasaan materi	2	3	-1	66,67
F Kesesuaian materi	3	4	-1	75

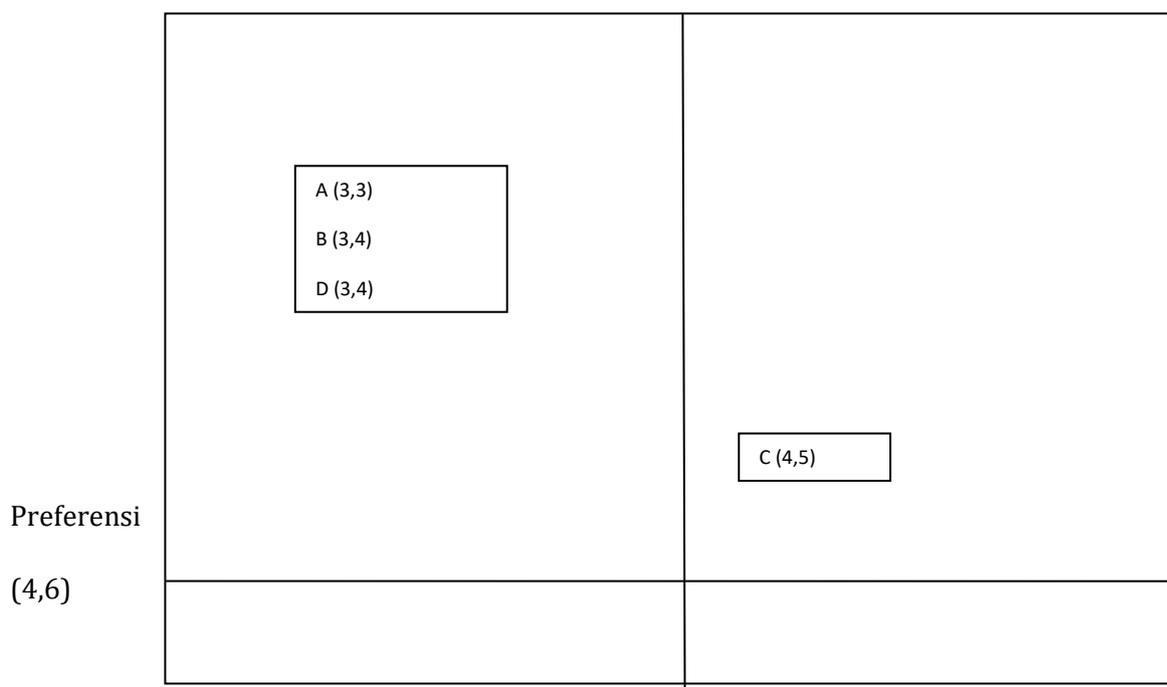
dengan kebutuhan				
Sum	18	23	-5	471,67
C-Line	3,6	4,6	-1	94,33

Sumber : Data diolah (2019)

Data tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk bagan, sebagai berikut.

Persepsi (3,6)

Gambar 2. IPA Eksisting Costumer



Sumber : Data diolah (2015)

Keterangan:

- Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, termasuk unsur-unsur yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan sehingga mengecewakan/tidak puas.
- Menunjukkan unsur pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi mahasiswa. Pelaksanaannya oleh universitas biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.

d) Menunjukkan faktor yang kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan.

Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

Dengan demikian terlihat bahwa faktor waktu perkuliahan dianggap salah satu pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya, dianggap sangat penting dan sangat memuaskan. Sedangkan faktor yang lain dianggap sebagai unsur-unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan sehingga harus dipertahankannya, dan saat ini kelima faktor tersebut dianggap sangat penting dan sangat memuaskan bagi konsumen potensial.

4. Kesimpulan

Persepsi dan Preferensi antara Mahasiswa Laki – laki dan Perempuan pada mata kuliah Kewirausahaan pada mahasiswa Universitas X Jakarta Timur, Rata-rata GAP persepsi dan preferensi baik pada mahasiswa dan mahasiwi tidak terlalu besar (rata-rata 1), hanya saja pada responden mahasiwi, terdapat GAP yang cukup luas antara persepsi dan preferensi pada faktor penguasaan materi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja, sedangkan pada responden mahasiswa konten materi, kegiatan praktek, bedah kasus, penguasaan materi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja dianggap sebagai unsur-unsur pokok yang telah berhasil dilaksanakan sehingga harus dipertahankannya.

Referensi :

- Al Idrus, Salim. (2012). Dampak Karakteristik Kepribadian Wirausaha Terhadap Kesuksesan Bisnis. *Iqtishoduna*, DOI: [10.18860/iq.v0i0.2131](https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2131).
- Anata, Firdaus. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pdrb Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi Di Indonesia Tahun 2007 - 2012). Malang: Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Apriana H. J. Fanggalda. (2020). Manajemen Kewirausahaan bagi Wirausaha di Kota Kupang. *Fanggalda/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 11, No.1, 2020, p98-113.
- Dhewanto, Wawan. (2013). Kewirausahaan Berbasis Teknologi Guna Meningkatkan Daya Saing. ITB: Sidang Terbuka Peresmian Mahasiswa Baru 2013/ 2014).
- Dhikrul Hakim. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Vol 1, No 2 (2012): *Seminar Competitive Advantage II*.
- Fauzan. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Locus Of Control Internal Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, Vol 2 No. 1.

- Hasdar, Muhamad., Fera, Melly., & Syaifulloh, Muhammad. (2019) Pemberdayaan Kelompok Bisnis Mahasiswa Berbasis IPTEK Melalui Program Agrofood Technopreneur. *Jurnal SOLMA*, <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.3206>.
- Hendrajayai (2018). Pengaruh Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan terhadap Minat Eksplorasi Pengetahuan Kewirausahaan Melalui Internet dan Minat Berwirausaha. *Jurnal Visi Manajemen Vol 3 No 2*, 336-334.
- Ika Nur Pratiwi, Setho Hadisuyatmana, Sylvia Dwi Wahyuni & Tri Siwi Agustina. Pengembangan Kewirausahaan Tekno Produk Suvenir Kesehatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Irwansyah, M. Rudi., & Tripalupi, Lulup Endah (2018). Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa. *International Journal of Social Science and Business*, Volume 2, Number 4, Tahun 2018, pp. 251-255.
- Kartadinata, Sunaryo. (2009). Membangun Keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, Ika Nur. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Tekno Produk Suvenir Kesehatan Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. *Among : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No. 01, Januari 2019, 38-45.
- Rasdiana, A. (2018). *Kewirausahaan, Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rustyawati, Dian. (2018). Peranan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial, *Tadris*, Volume 14/No 2.
- Slamet, PH. (2011). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2011, Th. XXX, No. 2.
- Soewardi, Biemo W dan Wirahadikusumah, Reini D (2012). Kebutuhan dan Tantangan Pendidikan Insfrastruktur, Seminar Nasional Pembangunan Infrastruktur Untuk Semua, Kerjasama Tiga Universitas, UI-UGM-ITB.
- Sugiharti Sugiharti. (2018) Meningkatkan Perilaku Entrepreneurship Karyawan Melalui Kepercayaan Terhadap Pimpinan dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* Volume 9 Nomor 1, Mei.
- Sulaeman, Maman. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Tahu Di Sentra Industri Tahu Kota Banjar). *JIABI - Vol. 2 No. 1* Tahun 2018.
- Susetyo, Heru dan Amanda,Putri Kusuma. (2011). Dampak Kependudukan Terhadap Kriminalitas dan Keamanan Individu, *Ditdamduk BKKBN* 2011.
- Untari, Dhian Tyas. (2014). *ECOPRENEURSHIP: Concept of Responsible Entrepreneurship*. Malang: Prosiding 11th International Annual Symposium on Management.